

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah PD. BPR BKK Kebumen dan subyek dalam penelitian ini adalah karyawan di PD. BPR BKK Kebumen.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2006). Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang profil sosial dan indentifikasi responden, berisi data responden yang berhubungan dengan identitas responden dan keadaan sosial seperti: usia, pendidikan terakhir, masa kerja dan status pernikahan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang didistribusikan langsung kepada semua karyawan PD. BPR BKK Kebumen. Metode kuesioner ini dibuat dengan cara membuat beberapa pernyataan yang diajukan kepada responden mengenai konflik peran-ganda, kecerdasan emosional, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan jenis *Purposive sampling*. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Karyawan wanita yang telah berkeluarga/menikah PD. BPR BKK Kebumen
2. Karyawan PD. BPR BKK Kebumen yang telah berkerja minimal 2 tahun.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan alat kuesioner. Kuesioner yang digunakan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian pertama berkaitan dengan identitas responden dan bagian kedua merupakan pertanyaan tertutup, artinya jawaban pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan skala likert. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki interval 1-5 ( Sangat Tidak Setuju sampai dengan Setuju )

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.1.**

##### **Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel, Penelitian/Tahun	Dimensi	Definisi	Indikator
1	Konflik Peran-Ganda (X1)  Boles,et all dan Frone,et all dalam Indriyani (2009)	1.Konflik Pekerjaan-Keluarga	Konflik pekerjaan keluarga mempunyai dua komponen, yaitu urusan keluarga mencampuri pekerjaan, konflik pekerjaan-keluarga dapat timbul dikarenakan urusan pekerjaan mencampuri urusan keluarga.	1. Tekanan kerja. 2. Banyaknya tuntunan tugas. 3. Kurangnya kebersamaan Dengan keluarga. 4. Sibuk dengan pekerjaan. 5. Konflik komitmen terhadap keluarga.

		2.Konflik Keluarga-Pekerjaan	Konflik timbul sebagai akibat pekerjaan rumah tangga beserta seluruh konsekuensinya mengganggu kinerja fungsi pekerjaan ibu di tempat kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tekanan sebagai orang tua.</li> <li>2. Tekanan perkawinan.</li> <li>3. Kurangnya keterlibatan sebagai istri.</li> <li>4. Kurangnya keterlibatan sebagai orang tua.</li> <li>5. Campur tangan pekerjaan.</li> </ol>
2.	Kecerdasan Emosional (X2) Nidhi Yadav (2009)	1.Mengenali Emosi Diri. ( <i>Self Awareness</i> )	Mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri.</li> <li>2. Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.</li> </ol>
		2.Mengelola Emosi Diri. ( <i>Self Awareness</i> )	Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kelebihan dan</li> <li>2. Kekurangan diri.</li> <li>3. Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.</li> </ol>

Lanjutan Tabel 3.1.

No	Variabel, Penelitian/Tahun	Dimensi	Definisi	Indikator
		3.Memotivasi Diri. ( <i>self Management</i> )	Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertahan menghadapi kegagalan.</li> </ol>
		4.Empati. ( <i>Social Awareness</i> )	Mengenali emosi orang lain atau <i>empati</i> adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasakan perasaan orang.</li> <li>2. Bersikap terbuka.</li> </ol>

			masyarakat	
		5.Membina Hubungan. ( <i>Relationship Management</i> )	Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menjadi pendengar yang baik.</li> <li>2. Menyelesaikan perselisihan.</li> <li>2. Mampu berkerjasama.</li> </ol>
3	Komitmen organisasi (X3)  Narimawati (2011), Mayer Ellen dalam Sarma Bajpai (2010)	1.Komitmen Afektif	Komitmen afektif adalah keterikatan emosional karyawan, identifikasi karyawan, dan keterlibatan karyawan pada organisasional.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecintaan atau terikat secara emosional terhadap organisasi.</li> <li>2. Keterlibatan karyawan didalam organisasi .</li> <li>3. Berpihak pada tujuan organisasi.</li> </ol>
		2.Komitmen Normatif	Komitmen normatif berkaitan dengan berkaitan dengan perasaan wajib untuk tetap bekerja dalam organisasional.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban moral untuk bertahan didalam organisasi.</li> </ol>
		3.Komitmen Berkelanjutan	Komitmen berkelanjutan merupakan persepsi seseorang atas biaya dan resiko dengan meninggalkan organisasional.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya yang dikorbankan jika keluar dari organisasi.</li> </ol>

**Lanjutan Tabel 3.1.**

No	Variabel, Penelitian/Tahun	Dimensi	Definisi	Indikator
4.	Kinerja (Y)	1.Aspek Kuantitatif	Berkaitan dengan jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Proses kerja dan kondisi pekerjaan.</li><li>2. Waktu yang dipergunakan untuk berkerja.</li><li>3. Jumlah kesalahan dalam melakukan tugas.</li><li>4. Pemberian layanan dalam berkerja.</li></ol>
		2.Aspek Kualitas	Berkaitan dengan mutu yang dihasilkan baik berupa kerapian kerja dan ketelitian kerja atau tingkat keasalahan yang dilakukan karyawan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan.</li><li>2. Tingkat kemampuan dalam bekerja.</li><li>3. Kemampuan menganalisis data dan kemampuan menggunakan mesin dan peralatan.</li><li>4. Kemampuan mengevaluasi keluhan konsumen.</li></ol>

## **F. Uji Kualitas dan Instrumen data**

### **1. Uji Kualitas Data**

Uji Kualitas data dilakukan untuk menguji kecukupan dan kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Kualitas data bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument sebab berpengaruh pada kualitas data. (Ghozali, 2011:47)

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dikatakan valid jika signifikan  $< 0,05$  atau  $< 5\%$  (Sugiyono, 2012). Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS Statistic pada tabel *correlation* dengan melihat sig. (2-tailed). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program software IBM SPSS Statistic 19.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). Uji reliabilitas digunakan koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Nunnally dalam Ghozali (2011). Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program software IBM SPSS Statistic 19.

#### **G. Uji Kualitas Instrumen**

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan

dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.”

b. Uji Heteroskedastistas

Menurut Alni *et al* (2014) heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2011). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1/ tolerance$ . Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali,2011: 106).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Alni *et al* (2014) autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Konsekuensinya varians sampel tidak dapat menggambarkan



varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

## 2. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi untuk X1
- b2 : Koefisien regresi untuk X2
- b3 : Koefisien regresi untuk X3
- X1 : Konflik Peran-ganda
- X2 : Kecerdasan Emosional
- X3 : Komitmen Organisasi
- e : Nilai residu

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang perlu dianalisis dan dibahas adalah:

### a. Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> ).

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2011: 97)

b. Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_A : b_i \neq 0$$

1) Pengaruh Value Added of Capital Employed (X1) terhadap Return on Asset (Y).

$$H_{01} : b_1 \leq 0, \text{ tidak terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y}$$

Ha1 :  $b_1 > 0$ , terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

- 2) Pengaruh Value Added Human Capital (X2) terhadap Return on Asset (Y).

Ho2 :  $b_2 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y

Ha2 :  $b_2 > 0$ , terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y

- 3) Pengaruh Structural Capital Value Added (X3) terhadap Return on Asset (Y).

Ho3 :  $b_3 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif X3 terhadap Y

Ha3 :  $b_3 > 0$ , tidak terdapat pengaruh positif X3 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi  $\leq 5\%$ , Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi  $\geq 5\%$ , Ho diterima dan Ha ditolak

#### c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:

Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh X1, X2, X3, terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$ , terhadap  $Y$

1) Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari  $F_{\alpha}$  pada maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.